

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan merokok adalah budaya yang telah lama ada di Indonesia. Bagi sebagian orang merokok, merupakan kebutuhan dasar yang sulit untuk di tinggalkan dan dirasa lebih banyak memiliki dampak positif dibanding dampak negatifnya. Perusahaan rokok telah berevolusi untuk memproduksi berbagai jenis rokok dan rasa yang berbeda. Faktanya, inovasi rokok telah berkembang dari rokok konvensional berbahan dasar tembakau menjadi rokok elektrik, yang terbuat dari bahan kimia namun dapat menawarkan rasa dan aroma rokok yang berbeda (World Health Organization, 2020).

Keberadaan rokok elektrik yang dikenal juga dengan nama *vape* atau rokok elektrik membuat kebiasaan merokok semakin meluas (Pratama & Hidir, vol. 5, no. 1, 2025). Sejak dahulu kala, tidak hanya orang dewasa dan laki-laki, tetapi juga perempuan mengosumsi rokok tembakau (Iswara & Martiana, vol. 14, no. 2, 2024). Dengan diperkenalkannya *Vape* pada tahun 2012, tren merokok ini kembali meningkat. Penggunaan rokok elektrik (*vape*) telah menjadi fenomena yang berkembang pesat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia (Hutapea & Fasya, vol. 2, no. 1, 2021). Rokok elektrik atau *vape* merupakan alat yang berfungsi menyerupai rokok konvensional dengan cara mengalirkan nikotin ke dalam paru-paru melalui uap yang dihasilkan dari pemanasan cairan (*liquid*) menggunakan tenaga listrik (Rachman, 2024). Selain itu, *vape* bekerja dengan sistem baterai dan elemen pemanas yang mengubah cairan kimia menjadi uap yang kemudian dihirup oleh penggunaanya sebagai pengganti rokok tembakau (Rachman, 2024). *Vaping*, yang awalnya diperkenalkan sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok

konvensional, kini telah menjadi tren atau gaya hidup di kalangan remaja dan dewasa muda, di kota-kota besar.

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Akaputra et al., vol. 3, no. 1, 2025), yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi informasi dan globalisasi yang sangat pesat. Menggunakan *vape* bukan hanya sekedar mengisap rokok tetapi sudah menjadi bagian dari gaya hidup (*life style*). Semakin menyebarnya rokok elektrik ini semakin banyak anak muda yang menggunakan rokok elektrik di tempat umum, seperti *coffe shop* (Azahra et al., vol. 3, no. 9, 2024).

Kebiasaan minum kopi yang dibarengi dengan rokok dan *vape* juga menjadi salah satu alasan ditemukannya fenomena rokok elektrik di *coffe shop*. (Faradila et al., vol. 5, no. 1, 2024) menyebutkan bahwa bagi kebanyakan penikmat kopi, rokok merupakan teman wajib yang tidak terpisahkan. Kini, kegiatan tersebut sudah menjadi budaya baru atau budaya modern, dimana *vape* hadir menjadi simbol kekinian dan dianggap lebih keren dan sudah menjadi gaya hidup (*life style*) (Hutapea & Fasya, vol. 2, no. 1, 2021). Data WHO tahun 2021 menyebutkan bahwa terdapat 69,1 juta perokok yang terdiri dari 63% perokok dari kalangan laki-laki dan 37% perokok dari kalangan perempuan (Tahta & Indawati, 2025).

Di tengah perkembangan tersebut, fenomena gaya nge-*vape* pada perempuan Generasi Z penggunaan rokok elektrik atau *vape* di kalangan perempuan Generasi Z mencerminkan pergeseran orientasi gaya hidup seiring dengan perkembangan budaya populer dan teknologi digital. Beberapa perempuan kini melihat *vaping* bukan hanya sebagai perilaku konsumtif,

melainkan sebagai simbol gaya hidup, ekspresi diri, dan bentuk eksistensi di ruang sosial dan media digital (Johervinta et al., 2025).

Perempuan Generasi Z hidup dalam lingkungan yang sangat terhubung dengan media sosial, di mana setiap perilaku dan gaya hidup sering diperlihatkan untuk mendapatkan pengakuan sosial. Melalui *vaping*, mereka membentuk citra diri sebagai individu modern dan bebas yang tidak lagi sepenuhnya terikat oleh norma-norma konvensional (Oktavia et al., vol. 13, no. 1, 2023). *Vaping* dianggap oleh mayoritas perempuan Generasi Z sebagai hal yang bernilai estetika dan simbol status.

Bagian dari *vaping* yang didesain dengan modern, yang mencakup beragam rasa *liquid* dan perangkat yang menarik perhatian, terdapat gaya hidup urban yang menekankan modernitas dan kreativitas. Saat ini, *vaping* tidak hanya dipandang sebagai alternatif dari aktivitas merokok konvensional, tetapi juga sebagai ekspresi diri dan simbol status sosial di kalangan remaja.

Di sisi lain, penggunaan rokok elektrik juga menimbulkan dampak sosial yang cukup kompleks. Bagi sebagian perempuan, aktivitas *vaping* menjadi bentuk usaha untuk menampilkan citra diri yang modern dan setara dengan laki-laki. Namun, pada saat yang sama, mereka tetap berhadapan dengan pandangan masyarakat yang menilai perilaku tersebut kurang sesuai dengan citra kewanitaan yang dianggap sopan dan anggun.

Aktivitas *vaping* di kalangan perempuan dapat dipahami sebagai perwujudan tarik-menarik antara nilai modernitas dan norma konvensional. Selanjutnya, penelitian (Oktavia et al., vol. 13, no. 1, 2023) menjelaskan bahwa perempuan pengguna *vape* biasanya berupaya menyesuaikan perilakunya dengan memilih ruang-ruang tertentu, seperti kafe atau tempat nongkrong yang mendukung gaya hidup modern. Strategi ini menunjukkan adanya proses negosiasi sosial yang dilakukan oleh perempuan muda dalam membangun ruang aman bagi ekspresi diri mereka di tengah perubahan budaya yang terus berkembang.

Kota Pematangsiantar, sebagai salah satu kota di Sumatera Utara, juga tidak luput dari fenomena ini. (Yetty, 2019) *vape* sepertinya sudah menjadi bagian dari gaya hidup yang cukup melekat terutama pada anak-anak muda. Kebiasaan menggunakan *vape* di kalangan perempuan generasi Z telah menjadi bagian dari gaya hidup anak muda, khususnya dalam aktivitas nongkrong di kafe dan ruang publik. Melalui observasi awal penulis sudah melihat cukup banyak di *coffee shop*, dan ruang publik lainnya dimana pengguna rokok elektrik di kalangan perempuan sudah banyak terlihat.

Mereka seperti tidak memiliki rasa enggan atau malu ketika mengisap rokok elektrik di tempat umum, dan sudah dianggap bahwa menggunakan rokok elektrik ini menjadi bagian dari gaya hidup (*life style*). Dilihat dari observasi awal peneliti bahwa perempuan yang menggunakan *vape* sudah secara umum contohnya ketika mereka pergi nongkrong. Perempuan pengguna *vape* kerap dipandang memiliki karakter yang lebih percaya diri, terbuka, serta mudah beradaptasi dengan tren kehidupan modern perkotaan (Anisa et al., vol. 2, no. 4,

2024).

Fenomena penggunaan *vape* di kalangan perempuan Generasi Z di Kota Pematangsiantar menunjukkan adanya perubahan sosial yang tidak hanya berkaitan dengan pola konsumsi, tetapi juga mencerminkan pergeseran nilai, norma, dan identitas gender di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara mendalam bagaimana praktik nge-*vape* dimaknai sebagai bagian dari gaya hidup, ekspresi diri, serta bentuk adaptasi terhadap perkembangan budaya modern. Selain itu, masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas perempuan Generasi Z sebagai pengguna *vape* dalam konteks lokal menjadikan penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap fenomena sosial yang berkembang.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya mengeksplorasi makna sosial di balik praktik *vaping* dan bagaimana perempuan Generasi Z memaknai aktivitas ini sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada dinamika gaya hidup (*life style*), ekspresi diri pada remaja, dan perubahan nilai-nilai sosial di era modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana praktik nge-*vape* dimaknai sebagai bagian dari gaya hidup perempuan Generasi Z di Kota Pematangsiantar?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan Generasi Z untuk nge-*vape*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan kebiasaan penggunaan rokok elektrik (*vape*) oleh wanita Generasi Z di Kota Pematangsiantar.
2. Memahami bagaimana penggunaan *vape* sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari wanita Generasi Z.
3. Melihat faktor sosial, lingkungan, dan budaya yang memengaruhi keputusan perempuan Generasi Z tentang *vape*.
4. Menunjukkan bagaimana nge-*vape* mempengaruhi hubungan sosial dan identitas diri perempuan Generasi Z di ruang publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoretis sekaligus praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini, meliputi :

1. Manfaat Teoretis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosial dan budaya, dengan menambah wawasan mengenai gaya nge-*vape* di kalangan perempuan generasi z dari perspektif etnografi.

Penelitian ini juga memperkaya kajian tentang perilaku konsumsi, identitas gender, dan budaya populer di kalangan remaja perempuan, serta memberikan gambaran mengenai dinamika sosial dalam masyarakat urban di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai dinamika gaya hidup remaja perempuan di lingkungan urban, dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang kajian antropologi.

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan para pembaca atau siapapun yang tertarik dengan kajian antropologi. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, agar dapat meningkatkan kesadaran sosial terhadap dinamika gaya hidup remaja perempuan dan memahami alasan di balik perilaku penggunaan *vape* tanpa langsung memberikan stigma atau penilaian negatif.